

Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Makananku Sehat dan Bergizi pada Siswa Kelas IV SDN Sumberkedawung V Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Lilis Ujiantini

SDN Sumberkedawung V Kecamatan Leces, Indonesia

Email: lilissdnsumberkedawung@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumberkedawung V. Mata pelajaran yang dituju adalah tematik dengan materinya berupa tema makananku sehat dan bergizi. Metode yang digunakan adalah metode *Snowball Throwing*. Penyebab penelitian ini dilakukan karena melihat nilai ketuntasan siswa yang masih dibawah KKM. Dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* diharapkan nilai siswa dapat meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata setelah ada penerapan metode *Snowball Throwing* dapat membuat nilai siswa menjadi naik. Pada saat siklus I siswa yang diketahui tuntas dalam belajar diatas KKM sebesar 70%. Adapun nilai rata-rata yang didapat sebesar 72,25. Disamping itu dilihat dari penilaian rubrik pembuatan buklet susu skor yang didapatkan 3 dengan kategori baik. Presebtasinya didapatkan skor nilai 4 dengan kategori baik. Pada saat siklus II hal ini meningkat. Pada aspek ketuntasan nilai siswa pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,8. Penilaian rubrik pun juga menaikan menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik dengan total skornya mencapai 80.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: *Snowball Throwing* dan Makananku

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.575>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu proses yang digunakan dalam pengembangan potensi, kemampuan, dan juga kapasitas manusia. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan. Kebiasaan baik yang dibiasakan serta didukung oleh alat sehingga pada aspek pendidikan ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam menolong orang lain guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Suwarno, 2009). Pada bidang pendidikan seiring dengan perkembangan zaman maka banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan tersebut ditujukan sebagai salah satu upaya perbaikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Meskipun demikian, masih banyak hal – hal yang menjadi kendala. Tujuan dari sebuah pendidikan yakni seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh siswa dengan diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dimaksud mulai dari bimbingan pengajaran, latihan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pendidikan bertujuan sebagai komponen sistem yang menduduki fungsi sentral. Oleh karena itu, tenaga pendidik dalam hal ini perlu untuk memahami tujuan pendidikan yang sesungguhnya serta melakukan tugasnya dengan sebaik – baiknya. Hal ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2010).

Pada saat ini pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum yang bermula dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan pada saat ini menjadi kurikulum 2013 (berbasis tematik) khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar. Kurikulum pendidikan dasar disusun guna mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa serta kesesuaian dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Majid, 2014). Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan pendidikan,

kurikulum digunakan acuan dalam pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ada tiga sifat penting pendidikan yang perlu diperhatikan pada saat mengembangkan kurikulum, seperti pertama pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal tersebut diartikan jika pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan diharapkan masyarakat. Proses pendidikannya bersifat membina dan mengembangkan nilai. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Anak harus dapat mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung (Majid, 2014).

Desain pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 memungkinkan anak secara individual mengembangkan minatnya dalam berasimilasi dan berakomodasi. Pada konsepnya, pembelajaran tematik ini berfokus pada anak sebagai pelajar dan berproses yang terkait dengan perkembangan dalam berpikir dan juga belajar (Majid, 2014). Kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan kompetensi secara holistik terkait pembelajaran tematik integratif. Maksud dari hal ini yaitu pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang diberikan kepada siswa. Tema tersebut kemudian dikembangkan menjadi anak tema. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan juga mengeksplorasi ide serta kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini menekankan pada afektif, psikomotorik dan kognitif (Putri, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDN Sumberkedawung V dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru lebih spesifik kepada metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang belum tepat sasaran hal ini dapat memberikan dampak kepada kualitas belajar dikelas. Salah satunya terhadap nilai ketuntasan siswa dalam belajar. Metode *snowball throwing* atau bola saju menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode ini telah banyak diterapkan dalam penelitian tindakan dan ternyata dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan dapat pula meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Pada metode pembelajaran *snowball throwing* siswa diberikan kebebasan untuk membangun dan juga menciptakan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa secara bertahap berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. Dari pengalaman yang didapatkan maka siswa dapat mendapatkan informasi dan menemukan secara mandiri atau inkuiri (Hamdayana, 2014). Diharapkan dengan penerapan metode *snowball throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa dengan tema makananku sehat dan berfisi pada siswa kelas IV SDN Sumberkedawung V Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

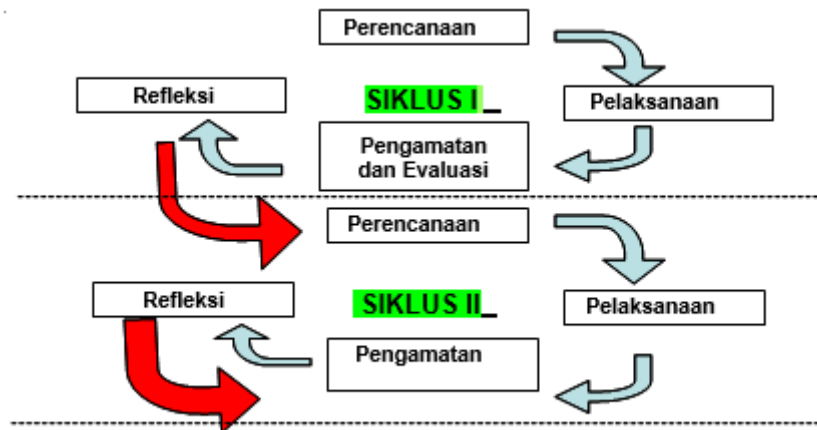
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Sumberkedawung V Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo pada 20 siswa kelas IV pada Februari-Maret 2020 bertepatan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ada 2 siklus diantaranya dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Gambar 1.).



Gambar 1. Langkah penelitian (Arikunto, 2011)

Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian terdiri dari RPP, silabus, lembar soal, lembar observasi dan materi. Sedangkan data yang dikumpulkan seperti menggunakan tindakan tes, dokumentasi dan pengamatan yang didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Nilai rata – rata siswa (Aqib, 2010)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sebagai acuan, selain menggunakan KKM pembelajaran tematik sebesar 70, peneliti juga menggunakan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKL) yaitu sebesar 85%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi yang berupa tes formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 22 Februari 2020. Sebelumnya dilakukan observasi tanggal 25 Januari 2020. Berdasarkan hasil observasi diketahui ternyata nilai hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang tuntas hanya mencapai 45%. Ditinjau dari aspek klasikal nilai tersebut masih rendah dan dibawah KKM. Guna menindaklanjuti hal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik dengan tema 9 makananku sehat dan bergizi. Peneliti menyusun perencanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan dibagi menjadi pendahuluan, isi dan diakhiri dengan penutup. Hasil penelitian tindakan pada siklus I menunjukkan jika nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 72,25 dengan ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 70%. Sedangkan pada siklus sebelum tindakan hanya mencapai 45% siswa yang tuntas. Sedangkan dalam penilaian rubrik pembuatan buklet susu dan presentasi buklet masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, terdapat 16 siswa mendapat kriteria penilaian (baik) dengan skor nilai 3, 4 siswa mendapatkan kriteria penilaian (cukup) dengan skor nilai 2 dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria

penilaian (sangat baik dan berlatih lagi) dalam pembuatan buklet susu, sedangkan dalam presentasi buklet susu terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai presentasi (sangat baik) dengan skor nilai 3, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai presentasi (cukup) dengan skor nilai 2 dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai presentasi (berlatih lagi) yaitu dengan skor nilai 1. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa belum mencapai indikator ketuntasan yaitu 85%.

Pada proses pengamatan ditemukan data jika siswa mulai tertarik dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan jika penerapan metode *Snowball Throwing* telah mudah dapat diterima siswa. Guna memaksimalkan nilai hasil belajar siswa maka tindakan dilanjutkan dengan siklus II.

Hasil tindakan siklus II

Pada siklus ini juga dilakukan penerapan metode *Snowball Throwing*. Penelitian membuat perencanaan lagi sesuai dengan hasil refleksi apda siklus I yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus II ini diketahui nilai ketuntasan siswa dalam belajar mengalami peningkatan sehingga menjadi 100%. Sedangkan dalam penilaian rubik membuat brosur siswa tuntas semua dengan nilai 4 (sangat baik). Maka dari itu peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas sampai disini dan tidak melanjutkan ke tindakan berikutnya.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN Sumberkedawung V Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo peneliti mendapatkan hasil jika sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik tema Makananku Sehat dan Bergizi sangat tinggi motivasinya. Hal ini dapat dilihat dari trend peningkatan nilai ketuntasan siswa dari sebelum tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II (Tabel 1.).

Tabel 1. Perbandingan nilai pra siklus dan siklus I

Pra siklus	siklus I
66,6	75,25

Tabel 2. Rubik buklet susu

Rubrik Buklet Susu	
Membuat buklet susu	56
Presentasi buklet susu	58

Dari hasil tes siklus I dapat dilihat jika hasil belajar siswa mengalami treen peningkatan. Hasil belajar nilai rata-rata siswa sebelum siklus mencapai 66,6 dan meningkat menjadi 75,25 pada siklus I. Nilai rubik pembuatan buklet susu pada siklus I terdapat beberapa siswa memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 16 siswa dengan kategori nilai (Baik), 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan kategori nilai (cukup) dengan total skor 56, sedangkan penilaian rubik presentasi buklet susu terdapat 18 siswa dengan kategori nilai (sangat baik) dan 2 siswa dengan kategori nilai (cukup) dengan total skor 58. Hasil tindakan siklus I ini masih perlu diperbaiki sehingga dilanjutkan dengan siklus II.

Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan berbekal hasil refleksi pada siklus I. pada siklus II ini situasu dan kondisi lebih kondusif. Siswapun lebih termotivasi dalam belajar. Trend kenaikan nilai dapat dilihat pada tabbe dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
75,25	82,8

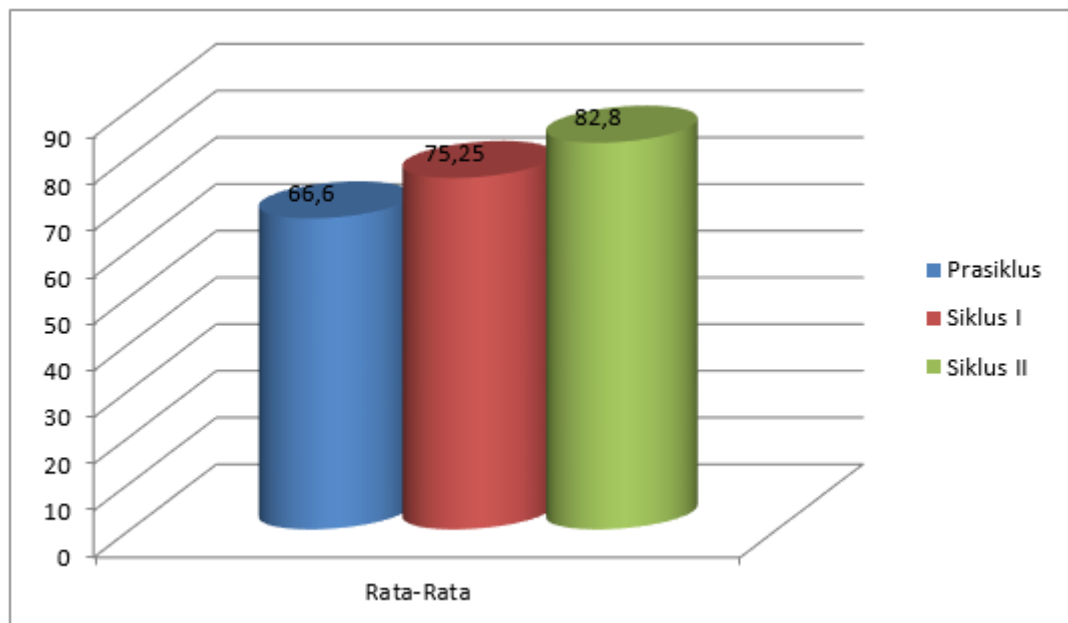
Tabel 4. Rubrik membuat bros

Rubrik membuat bros	
Rubrik membuat bros	80

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II dan siswa yang tuntas belajar tematik tema Makananku Sehat dan Bergizi dengan presentasi 100% atau 20 telah mencapai KKM bahkan melampaui target KKM kelas. Sedangkan penilaian rubrik semua siswa mendapatkan nilai 4 (sangat baik) skor nilai 80. Untuk penilaian rubrik semua siswa sudah memenuhi kriteria nilai ketuntasan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik tema makananku sehat dan bergizi dengan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV dianggap telah berhasil dan pelaksanaan berhenti pada siklus II (Pradana, 2022).

Trend kenaikan nilai rata - rata siswa

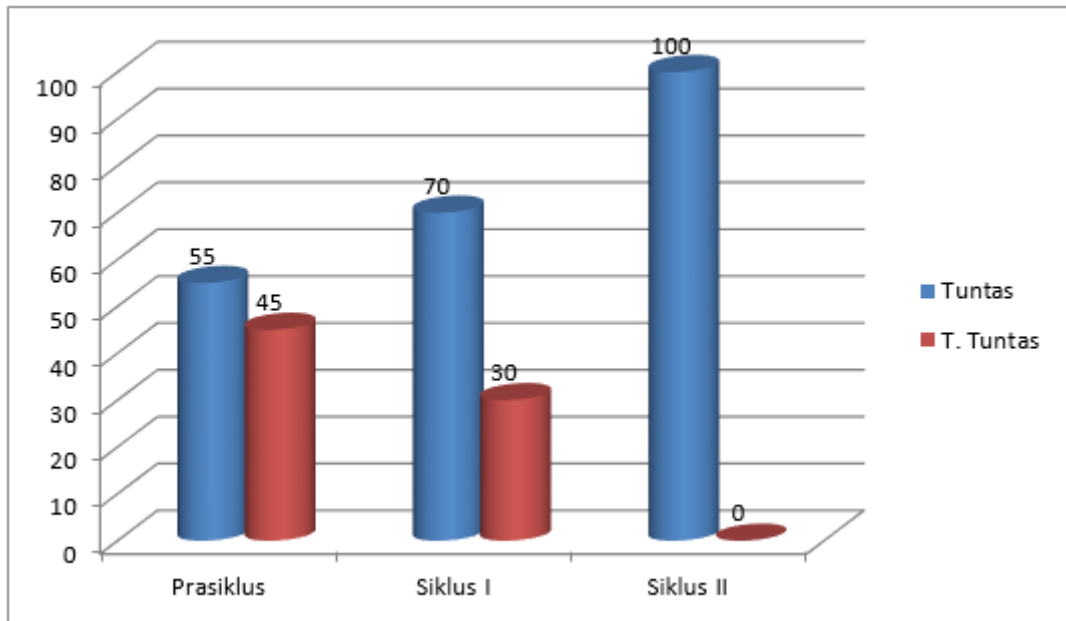
Trend kenaikan nilai rata - rata siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

**Gambar 2.** Trend kenaikan nilai rata - rata siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Gambar diatas menunjukkan jika nilai rata – rata siswa mengalami tren peningkatan. Pada sebelum tindakan nilai rata-rata siswa hanya 66,6 dan pada siklus I naik menjadi 75,25 dan pada siklus II menjadi 82,8. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Trend kenaikan nilai ketuntasan siswa

Trend kenaikan nilai ketuntasan siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 3. Trend kenaikan nilai ketuntasan siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Pada gambar diatas dapat dilihat jika terdapat tren kenaikan nilai ketuntasan siswa dari sebelum tindakan (55%), kemudian pada saat siklus I (70) dan pada saat siklus II (100%). Siswa yang tuntas 100% ini membuktikan jika penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* efektif diterapkan pada siswa. Siswa sudah dapat beradaptasi dan juga lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata setelah ada penerapan metode *Snowball Throwing* dapat membuat nilai siswa menjadi naik. Pada saat siklus I siswa yang diketahui tuntas dalam belajar diatas KKM sebesar 70%. Adapun nilai rata-rata yang didapat sebesar 72,25. Disamping itu dilihat dari penilaian rubrik pembuatan buklet susu skor yang didapatkan 3 dengan kategori baik. Presebtasinya didapatkan skor nilai 4 dengan kategori baik. Pada saat siklus II hal ini meningkat. Pada aspek ketuntasan nilai siswa pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,8. Penilaian rubrik pun juga menaikan menjadi skor 4 dengan kategori sangat baik dengan total skornya mencapai 80.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Agnityas Pramudita. (2016). *Mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam tema 'Makananku Sehat dan Bergizi' untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Getasan*. Salatiga: UKSW
- Suwarno, Wiji. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup.
- Zainal, Aqib. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untyk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.